

ANALISIS NILAI MORAL DALAM “KUMPULAN CERITA RAKYAT SUKU DAYAK RANDUK” DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Herru Prasetyo¹, Mastiah², Mardiana³

¹ STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi Km.04 Kec.Nanga Pinoh Kab. Melawi Kal-Bar
mastiah2011@gmail.com, mardianaleona@gmail.com

Article info:

Received: 24 May 2022, Reviewed: 20 June 2022, Accepted: 23 June 2022

Abstract: *This study aims to serve as a basic reference for the problem to be studied so that it will be able to work directionally in finding data to solving the problem. So this goal is to include the moral values in the Collection of Randuk Dayak Tribe of Folklore. This study uses an approach that is sourced from the literary text itself. This research is called qualitative research, because the data is in verbal form so that it can facilitate research conducted by researchers. Besides that, there is authentic data that can be studied and analyzed in truth. A qualitative approach can be defined as a process of inquiry to understand social problems or human problems. The result of the research shows that the analysis of moral values contained in the three contents of "a collection of folklore of the Dayak Randuk", which is told consists of "deah king", "Chait Inn" and "the king of the mouse deer". Many values are contained in each story. Every paragraph that is read critically and carefully has moral values consisting of honesty, fairness, openness, optimism and others.*

Keywords: *Moral Value, Qualitative Approach, Collection of Randuk Dayak Tribe of Folklore*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Sehingga tujuan ini adalah untuk mencakup nilai-nilai moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersumber pada teks karya sastra itu sendiri. Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif, karena data dalam bentuk verbal sehingga dapat memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Disamping itu ada data yang autentik yang bisa dikaji dan di analisis sebenarnya. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia. Hasil penelitian menunjukan bahwa analisis nilai moral yang terdapat dalam tiga isi “kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk”, yang di ceritakan terdiri dari “Raja Deah”, “Cit Inai” dan “Raja Kancil”. Banyak nilai – nilai yang terkandung di setiap ceritanya. Setiap paragraf yang dibaca secara kritis dan cermat memiliki nilai moral terdiri dari kejujuran, keadilan, sikap keterbukaan, optimis dan lain-lainya.

Kata Kunci : Nilai Moral, Pendekatan Kualitatif, Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang pernah hidup dan menjadi milik masyarakat, diwariskan secara lisan dan turun-temurun, yaitu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat merupakan buah pikiran warisan leluhur bangsa yang mengandung bermacam-macam pesan dan sebagai bagian dari kebudayaan mengandung berbagai gagasan dan penuh nilai (makna) yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Dayak berasal dari kata “Daya” yang artinya hulu, untuk menyebutkan masyarakat yang tinggal di pedalaman atau perhuluhan. Suku Dayak memiliki kesamaan ciri-ciri budaya yang khas antara lain seperti; mandau, sumpit, beliong, rumah betang/rumah panjang (rumah radank) dan lain-lain. Ciri-ciri khas Dayak lainnya seperti; kepemilikan senjata, dan seni budayanya (Darmadi, 2016:1). Dengan nama serupa, Lahajir *et al.* melaporkan bahwa orang-orang Iban menggunakan istilah Dayak dengan arti manusia, sementara orang-orang Tunjung dan Benuaq mengartikannya sebagai hulu sungai. Mereka juga menyatakan bahwa sebagian orang mengklaim bahwa istilah Dayak menunjuk pada karakteristik personal tertentu yang diakui oleh orang-orang Kalimantan, yaitu kuat, gagah, berani dan ulet. Lahajir *et al.* mencatat bahwa setidaknya ada empat istilah untuk penduduk asli Kalimantan dalam literatur, yaitu *Daya*, *Dyak*, *Daya*, dan *Dayak*.

Penduduk asli itu sendiri pada umumnya tidak mengenal istilah-istilah ini, akan tetapi orang-orang di luar lingkup merekalah yang menyebut mereka sebagai ‘Dayak’.

Selanjutnya cerita rakyat ini didalamnya sangat erat dengan banyak nilai salah satunya pendidikan moral yang baik dan bermanfaat. Juga sebagai salah satu media penyampai unsur - unsur nilai yang baik dan motivasi bagi masyarakat dan guru itu sendiri sebagai pengajar sekaligus pendidik dan bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena gurulah yang langsung membina para siswa di sekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Meski mengupayakan kualitas pendidikan ini bukanlah hal yang mudah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan guru sebagai suatu cara menanamkan nilai moral kepada para siswa melalui cerita yang diambil dari kisah rakyat yang mengandung semangat belajar.

Sehingga dalam kehidupan masyarakat banyak cerita dan kisah yang kita dengar dan tidak kita ketahui Karena masyarakat modern sekarang kurang ingin mengetahui kisah-kisah yang ada. Sehingga cerita maupun kisah yang ada menjadi dilupakan begitu saja. Dengan adanya penelitian ini, yang kembali mengangkat cerita Rakyat Suku Dayak Randuk Karya Mastiah dan Nur Sulisty Mutaqin yang berada di daerah kabupaten melawi. Semoga bisa menjadi motivasi guru

dan siswa – siswi untuk mengetahui cerita maupun kisah yang ada di kalangan masyarakat kita khusus di daerah melawi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penulisan pustaka atau *Library Research*. Penelitian pustaka atau *Library Research* adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penulisan ini

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersumber pada teks karya sastra itu sendiri. Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif, karena data dalam bentuk verbal sehingga dapat memudahkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Disamping itu ada data yang autentik yang bisa dikaji dan di analisis sebenarnya. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan pembacaan secara cermat dan berulang-ulang kemudian menandai kalimat - kalimat yang berhubungan dengan nilai moral, mengidentifikasi data, menulis kembali hasil yang telah ditemukan, kemudian mengkonfirmasi. isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan moral

yang terkandung dalam Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk.

Kedudukan peneliti dalam penulisan kualitatif adalah sebagai instrumen. Instrumen penelitian ini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data dan benar - benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga dibuat menghasilkan data sebagaimana adanya. Disini kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian artinya dalam penelitian ini peneliti yang melakukan pencarian, penemuan dan penafsiran maka nilai - nilai moral tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data menggunakan dokumentasi deskripsi.

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.

Content Analysis (analisis isi) adalah penulisan yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain bentuk rekaman. Teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik, amanat, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Analisis isi mempunyai fungsi

untuk mengungkap makna simbolik yang tersamar.

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif kualitatif dengan berpedoman pada analisis strukturalisme Claude Levi-Strauss yang menganggap bahwa berbagai aktivitas sosial dan hasilnya, seperti dongeng, upacara-upacara, sistem-sistem kekerabatan dan perkawinan, pola tempat tinggal, pikiran dan sebagainya, secara formal semuanya dapat dikatakan sebagai bahasa-bahasa atau seperangkat tanda dan simbol yang menyampaikan pesan-pesan tertentu.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penulisan kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Selain itu, dengan pengumpulan data peneliti dipadu dengan tanda - tanda yang berisikan tentang studi dokumentasi tentang nilai-nilai moral. Perolehan tersebut dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan dalam penelitian adapun tanda – tanda tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dengan bekal dengan pengetahuan, wawasan kemampuan dan kepekaan yang dimiliki peneliti membaca sumber data secara kritis cermat dan teliti;
2. Dengan bekal pengetahuan, wawasan, kemampuan dan kepekaan peneliti melakukan pembacaan sumber

data secara berulang – ulang dan terus menerus secara berkesinambungan.

Peneliti membaca dan menandai bagian dokumen catatan dan transkripsi data yang akan dianalisis lebih lanjut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai – nilai moral cerita rakyat. Cerita rakyat yang terdapat pada buku tersebut sebanyak tiga cerita rakyat. Cerita rakyat tersebut berjudul “Raja Deah”, “Cit Inai”, dan “Raja Kancil”. Berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasan Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk.

Hasil Penelitian

Nilai moral yang Terdapat dalam cerita “Raja Deah”

- a. Paragraf 1 :Percaya Diri (Tidak malu dengan keadaan diri sendiri) “Pada zaman dulu kala ada sebuah cerita tentang seseorang bujang miskin .yang ingin mencari seorang istri. Dia hendak mempersunting anak raja. Nama raja daerah setempat adalah Raja Deah”.
(Mastiah & Mutaqin, 2020: 15)
- b. Paragraf 2 :Harga Diri (Menjaga prinsip hidup dan Tidak mau ditindas) “Dikisahkan pada hari itu bujang miskin mengutarakan keinginannya kepada ibunya untuk melamar anak Raja Deah. Tentu saja ibunya merasa kaget dan tidak

setuju karena merasa derajatnya berbeda”.

(Mastiah & Mutaqin, 2020:15)

- c. Paragraf 3 : Kasih Sayang (Bersikap menyayangi dengan hati) Keesokan harinya berkemaslah Sang Ibu untuk melamar Putri Raja Deah. Sesampainya di kerajaan Raja Dea, Sang Ibu pun mengutarakan maksud kedatangannya kepada Sang Raja, bahwa dia ingin melamar anak raja. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)
- d. Paragraf 4 : Sikap Keterbukaan (Mengemukakan pendapat dengan benar) Harapan terakhir pada putri keenam, putri terakhir “O ...Dayang Inot, aku dating melamar kau untuk anakku, bujang miskin. Maukah kau menikah dengan anak ku ?” Dayang Inot sebenarnya tidak mau, tetapi dia menolak secara halus. “Akum au menikah dengan si miskin, asal Bujang miskin membuat istana dalam satu minggu dari kerajaan ini sampai ke gubuk Bujang miskin yang berkilap berkilauan. Kalau Bujang bisa mengabulkan permintaan ini, akum au menikah dengan Bujang miskin.”Jawab Dayang Inot. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)
- e. Paragraf 5 : Optimis (Selalu percaya diri akan berhasil) “Putri keenam mau menikah denganmu, Nak. Tapi da syaratnya. Kau harus bisa membangun istana dari kerajaan sampai ke rumah kita. Istana yang indah berkilau. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Percaya Diri (Yakin dengan

kemampuan diri sendiri) “Santai jak Mak.”

Kata Bujang miskin. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15).

- f. Paragraf 6 : Kesabaran (Tidak terburu – buru dalam segala hal) Hari pertama tidak ada tanda – tanda dibuat. Hari kedua, tidak ada bergerak. Sang Ibu mulai gelisah. “Kalau tidak mampu memenuhi syarat, kita berdua dipancung.” (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Percaya Diri (Yakin dengan kemampuan diri sendiri) “Santai jak Mak.” Kata Bujang Miskin. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)
- g. Paragraf 9 : Amanah (Bersifat amanah dan Melakukan sesuatu sesuai dengan janji) Ketika putri keenam bangun di pagi hari, ia terkejut melihat istana yang diinginkannya sudah terlihat di depan mata. Mau tidak mau sang putri harus menerima lamaran tersebut. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15).

Nilai moral yang Terdapat dalam cerita “Cit Inai”

- a. Paragraf 1 :Kesabaran (Selalu berbicara santun dalam menghadapi masalah) Pekerjaan Cit Inai adalah Bertani. Cit Inai pun harus membuka lading. Dikisahkan sang anak terus-menerus meminta makan nasi tetapi persediaan padi sudah habis. Pada saat bekerja diladang, sang anak di gubuk terus memanggil ibunya. “Cit Inai..! Ku mau nasi.” “Nanti dulu Nak, aku lagi nebas.”Jawab Cit Inai “Cit Inai...!Ku mau makan nasi.”Pinta anaknya lagi “Tunggu

dulu Nak, ku lagi nebang.”Jawab Cit Inai kemudian (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)

- b. Paragraf 4 : Kasih Sayang (Bersikap menyayangi dengan hati) “Cit Inai...! Ku mau nasi.” “Tunggu dulu Anakku, aku lagi bakar bambu”. “Cit Inai...! Ku mau nasi.” “Ia nak, udah masak.” (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)
- c. Paragraf 5 : Kasih Sayang (Bersikap menyayangi dengan hati) Menangislah ibunya melihat anaknya tidak bernyawa lagi. Kemudian muncullah burung pipit dan bertanya. “Mengapa engkau menangis Cit Inai?” (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Kejujuran (Berbicara sesuai dengan fakta yang ada) “Bagaimana aku tidak menangis... Anakku meninggal karena makan nasi di dalam bambu yang menyebabkan lidahnya putus.”Jawab Cit Inai (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Tolong Menolong (Saling membantu dalam menghadapi masalah) “Itu sih gampang. Aku bisa mengobatinya.”Kata Burung Pipit, “Tapi da syaratnya, Cit Inai harus memberikan sesuatu.” (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Bertanggungjawab (Menjalankan tugas yang diberikan dengan baik) “Tidak masalah. Asalkan anakku hidup Kembali. Kalau padi masak, Kau boleh memakannya, Burung pipet.”Kata Cit Inai. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)
- d. Paragraf 6 : Bertanggungjawab (Menjalankan tugas yang diberikan dengan

baik dan Melakukan tugas dengan niat yang baik) Burung Pipit tersebut pun segera pergi mengambil obat dan membawa bekal yang telah disiapkan, yaitu ketupat tujuh biji. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Tolong Menolong (Saling membantu dalam menghadapi masalah) Kemudian terbanglah Pipit tersebut untuk mencari obat dan Kembali dengan membawa obatnya. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)

- e. Paragraf 7 : Kasih Sayang (Bersikap menyayangi dengan hati) “Benar – benar hidup kau Nak.” Kata Cik Inai. Kemudian Cik Inai memberi anaknya air hangat. Akhir cerita mereka pun hidup Bahagia Kembali. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15).

Nilai moral yang Terdapat dalam cerita “Raja Kancil”

- a. Paragraf 3 : Amanah (Bersifat jujur) “Iya betul. Tapi...ah aku tidak berani.”Kata Bantot, “Nanti kau mematukku.”. “Tidaklah,”kata ular.”Masaklah budi baik dibalas budi jahat. Budi baik akan dibalas budi baik.” (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Tolong Menolong (Saling membantu dalam menghadapi masalah). Akhirnya tersentuhlah hati Pak Bantot. “ Baiklah, bagaimana caranya aku memindahkanmu,”Kata Bantot. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)
- b. Paragraf 4 : Amanah (Tidak amanah) Akhirnya Bantot pun melepaskan ular

raksasa tersebut dari sangkarnya. Setelah dilepas, ular malah mau mematumkannya. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Kejujuran (Tidak berbicara sesuai dengan fakta yang ada) “Nah...itu yang kutakutkan. Kau malah mau mematumku. Kau membalas budi baik ku dengan kejahatan.” (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15).

- c. Paragraf 5 : Keadilan (Mengambil keputusan tidak sesuai dengan adil) Halm 16–19 “Kami mau siding. Apakah budi baik dibalas budi jahat?” Tanya Bantot. “Maksudnya?” Raja Ayam balik bertanya. “Begini ceritanya, kami mau membakar ladang. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15). Kejujuran (Berbicara sesuai dengan fakta yang ada) Halm 16 – 19. Di tengah ladang, ada ular memanggilku minta dilepaskan dari tempat semak – semak. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15)
- d. Paragraf 8 : Bertanggungjawab (Tidak menjaga kepercayaan orang dengan baik) Diangkatlah si Ular Gompal, di lempar ke sungai dan di tenggelamkan. Akhirnya Ular Gompal pun tidak bisa bernafas, ia pun mati tenggelam. (Mastiah dan Muttaqin, 2020 : 15).

Pembahasan

Hasil analisis nilai moral yang terdapat dalam tiga isi “kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk”, yang di ceritakan terdiri dari “Raja Deah”, “Cit Inai” dan “Raja Kancil”.

Banyak nilai – nilai yang terkandung di setiap ceritanya. Setiap paragraf yang dibaca secara kritis dan cermat memiliki nilai moral terdiri dari kejujuran, keadilan, sikap keterbukaan, optimis dan lain-lainya.

Dalam cerita “Raja Deah” terdapat nilai moral percaya diri yang terdapat pada paragraf pertama, harga diri yang terdapat pada paragraf kedua. Kasih sayang yang terdapat pada paragraf ketiga. Sikap keterbukaan yang terdapat pada paragraf keempat. Optimis dan percaya diri yang terdapat pada paragraf kelima. Serta kesabaran dan percaya diri yang terdapat pada paragraf keenam.

Dalam cerita “Cit Inai” terdapat nilai moral kesabaran yang terdapat pada paragraf kedua. Kasih sayang yang terdapat pada paragraf empat. Kasih sayang, Kejujuran, tolong menolong, bertanggung jawab yang terdapat pada paragraf kelima. Bertanggungjawab dan tolong menolong yang terdapat pada paragraf keenam. Serta kasih sayang yang terdapat pada paragraf ketujuh.

Dalam Cerita “Raja Kancil” terdapat nilai moral amanah dan tolong menolong yang terdapat pada paragraf tiga. Amanah dan kejujuran yang terdapat pada paragraf keempat. Keadilan dan kejujuran yang terdapat pada paragraf kelima. Sikap keterbukaan dan keadilan yang terdapat pada paragraf ketujuh. Bertanggung jawab yang terdapat pada paragraf kedelapan.

Dalam buku kumpulan cerita suku Dayak randuk ini ada beberapa paragraf yang tidak mengandung nilai moral. Sehingga tidak semua paragraf dalam cerita “Raja Deah”, cerita “Cit Inai” dan cerita “Raja Kancil” yang bisa diambil nilai moral. Tetapi masih bisa dijadikan pelajaran untuk kita sebagai masyarakat bahwa semua yang ada harus di pahami dengan baik dan di resapi dengan niat tulus. Adapun nilai moral dalam buku ini bisa menjadi rujukan bagi suku – suku yang ada menjadi daya tarik untuk menelusuri kehidupan masa dulu atau sejarah yang pernah terjadi..

Selanjutnya nilai yang berlawanan yang terkandung di setiap ceritanya. Setiap paragraf yang dibaca secara kritis dan cermat juga tidak memiliki nilai seperti cerita “Raja Deah” pada paragraf tujuh, paragraf delapan dan pada paragraf sepuluh karena di cerita di paragraph tersebut hanya menceritakan alur cerita yang dilakukan oleh si bujang miskin dalam melaksanakan permintaan sang putri keenam. Adapun di cerita “Cit Inai” pada paragraf dua dan tiga juga menceritakan alur pertama mulai cerita oleh cit inai dan putri satu-satunya. Dan pada cerita “Raja Kancil” pada paragraf satu, paragraf dua, paragraf enam, dan paragraph ketujuh adalah menceritakan kejadian bertemunya pak Bantot dengan si Ular. Serta jalan cerita pak Bantot dan si Ular mencari keadilan sebelum bertemu dengan si raja Kancil.

Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Karya sastra selain mengandung estetika juga mengandung etika. Etika dalam karya sastra dapat diartikan sebagai nilai. Untuk, mengajarkan karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, menjadi suatu kewajiban untuk memperhatikan atau mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Selain itu, juga harus mempertimbangkan dari segi kebahasaan yang digunakan dalam karya sastra tersebut. Misalnya diksi dan tingkat kesukaran kosakata dan kalimat yang digunakan dalam karya sastra tersebut.

Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra bergenre prosa, tepatnya prosa lama. Cerita rakyat merupakan salah satu kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai moral. Oleh karena itu, cerita rakyat sangat relevan untuk diajarkan di sekolah dasar.

Buku “Kumpulan Cerita Suku dayak Randuk” merupakan kumpulan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Melawi yang tentunya sangat baik untuk dikenalkan atau diajarkan kepada siswa-siswi sekolah dasar di Kabupaten Melawi, sehingga siswa-siswi di Kabupaten Melawi dapat mengetahui dan memahami cerita rakyat daerah mereka sendiri. Selain itu, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, banyak nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerita

rakyat ini. Tentunya, nilai-nilai moral ini sangat relevan untuk diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah dasar, khususnya Kabupaten Melawi.

Dilihat dari segi kebahasaan, kumpulan cerita rakyat ini menggunakan kosa-kata yang mudah dipahami untuk anak usia sekolah dasar, dan tidak ada kosa-kata yang mengandung hal-hal klenik atau tabu atau yang tidak pantas untuk anak usia sekolah dasar. Selain itu, kalimat-kalimat dalam kumpulan cerita ini adalah kalimat-kalimat sederhana, tidak panjang atau kompleks sehingga mudah dibaca dan dipahami untuk anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan paparan tersebut, buku “Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk” sangat relevan sebagai media atau bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama di Kabupaten Melawi. Buku ini dapat digunakan baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, dengan tetap menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Dalam buku kumpulan cerita suku Dayak Randuk terdapat tiga cerita yang ada didalam buku tersebut. Setiap cerita memiliki nilai moral yang bisa kita ambil pelajaran. Contoh nyata dalam kehidupan kita sekarang tidak bisa lepas dari nilai moral yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap cerita memiliki nilai moral seperti Raja Deah, Cit Inai dan Raja Kancil.

Adapun nilai yang terkandung di setiap cerita Raja Deah seperti : percaya diri (tidak malu dengan keadaan diri sendiri, dan yakin dengan kemampuan diri sendiri), harga diri (menjaga prinsip hidup dan tidak mau ditindas), kasih sayang (bersikap menyayangi dengan hati), sikap keterbukaan (mengemukakan pendapat dengan benar), optimis (selalu percaya diri akan berhasil), kesabaran (tidak terburu – buru dalam segala hal) dan amanah (bersifat amanah dan melakukan sesuatu sesuai dengan janji).

Sedangkan nilai moral yang terkandung di setiap cerita Cit Inai seperti : kesabaran (selalu berbicara santun dalam menghadapi masalah), kasih sayang (bersikap menyayangi dengan hati), kejujuran (berbicara sesuai dengan fakta yang ada), tolong menolong (saling membantu dalam menghadapi masalah), bertanggung jawab (menjalankan tugas yang diberikan dengan baik dan melakukan tugas dengan niat yang baik).

Serta nilai moral yang terkandung di dalam cerita Raja Kancil seperti : amanah (bersifat jujur dan tidak amanah), tolong menolong (saling membantu dalam menghadapi masalah), kejujuran (tidak berbicara sesuai dengan fakta yang ada dan berbicara sesuai dengan fakta yang ada), keadilan (mengambil keputusan tidak sesuai dengan adil), sikap keterbukaan (mengemukakan pendapat dengan benar), dan bertanggungjawab (tidak menjaga kepercayaan orang dengan baik).

Buku “Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk” selain memiliki nilai-nilai moral yang baik untuk diajarkan oleh anak, juga memiliki kosa kata dan kalimat yang baik dan mudah dipahami oleh anak dan tidak. Dengan hal tersebut, buku ini sangat relevan sebagai media pembelajaran dan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2019). *Pembelajaran Moral*. Yogyakarta : PT Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2016). *Dayak Asal-Usul Dan Penyebarannya Di Bumi Borneo (1)*. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/376#:~:text=Dayak%20berasal%20dari%20kata%20%20E2%80%9CDaya,tinggal%20di%20pe dalaman%20atau%20perhuluan>. Diakses 28 Maret 2021.
- Kanzunudin, M. (2015). *Cerita Rakyat Sebagai Sumber Kearifan Lokal*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=definisi+cerita+rakyat&btnG. Diakses 07 Januari 2021.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mastiah, & Mutaqin, N. S. (2020). *Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk*. Lamongan Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rinaldi, N.S. (2018). *Nilai Nilai Moral Dalam Film Nobody Knows Karya Sutradara Hirokazu Koreeda Kajian Sosiologi Sastra*. <http://eprints.undip.ac.id/65090/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>. Di Akses 13 Maret 2021.
- Robani, A. (2019). *Konsep Pendidikan Moral Dan Etika Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*. Jam 12.18. Skripsi <http://repository.radenintan.ac.id/7048/1/SKRIPSI%20ALFAREZI%20ROBANI.pdf>. Diakses 13 Maret 2021.
- Salfia, N. (2015). *Humanika*. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/595>. Diakses 15 Desember 2020.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryanto, A. (2013). *Pesan Moral*. <http://repository.ump.ac.id/5460/3/BA20II ADI%20SURYANTO PBSI%2713.pdf>. Diakses 13 Maret 2021.
- Suyatno. (2012). *Nilai, Norma, Moral, Etika Dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara1*. <https://eprints.uns.ac.id/1075/1/2233-5034-1-SM.pdf>. Diakses 28 Maret 2021.
- Teoh. (2016). *Kurikulum Standard Sekolah Menengah Tingkat 1 Pendidikan Moral*. <https://drive.google.com/file/d/1>

[giP7cT9dy8ELU814LJB5h9IObNbr9z](https://doi.org/10.24054/jpd.v10i1.12345)

[D/view](#). Diakses 12 Maret 2021.

Kalimantan Barat . Pontianak. Diakses

23 Februari 2021.

Wiguna, & Alimin. (2018). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat*